

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

TikTok merupakan salah satu media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat pada saat ini (Palupi *et al.*, 2020). Pengguna *TikTok* berasal dari semua kalangan mulai dari anak sekolah, remaja, dan orang dewasa (Damayanti & Gemiharto, 2019). Menurut Fauzia *et al* (2020), bahwa kemudahan dalam mengakses media sosial *TikTok* tanpa batasan usia membuat media sosial *TikTok* banyak diakses dan digunakan oleh anak sekolah sehingga terjadi peningkatan penggunaan media sosial *TikTok* pada anak dibawah umur. Menurut Chayono (2017), anak berusia 10-12 tahun sudah memiliki lebih dari satu akun media sosial termasuk media sosial *TikTok* dimana hal ini memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan sosial anak. Menurut Soliha (2015), penggunaan media *TikTok* dapat mempengaruhi perubahan dan penurunan perilaku sosial seorang individu seperti merasa malas untuk berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan sosial adalah kesempatan individu untuk mengembangkan kemampuannya dalam berinteraksi dan hidup berdampingan dengan sesama dan rentang waktu tertentu atau kemampuan yang dapat membantu individu untuk dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial (Muri'ah & Wardan, 2020). Seorang anak yang menggunakan media sosial seperti *TikTok* akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial anak seperti tumbuhnya sifat cuek, sulit untuk bersosialisasi dengan orang di sekitar, menghilangnya kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain yang kemudian akan berdampak pada munculnya perilaku penyimpangan pada anak baik moral, etika, hukum, dan perilaku penyimpangan seksual anak (Chusna *et al.*, 2020).

Menurut penelitian Weimann & Masri (2020), didapatkan hasil sekitar 1,5 miliar pengguna aktif media sosial *TikTok* di dunia kebanyakan adalah anak-anak dimana dampak dari penggunaan media sosial *TikTok* adalah membuat mereka menjadi individu yang sulit bersosialisasi. Menurut penelitian Aprilian *et al* (2019), terdapat 36 orang (11,7%) pengguna media sosial *TikTok* yang berasal dari kalangan anak sekolah yang mempunyai kebiasaan menggunakan media sosial *TikTok* dalam kategori tinggi. Menurut penelitian Fitri (2017), terdapat 16 orang anak pengguna media sosial *TikTok* di Indonesia menjadi pribadi yang lebih suka berkomunikasi melalui media sosial dari pada secara langsung. Menurut penelitian Chayono (2017), terdapat 90% anak pengguna media sosial *TikTok* di Jawa Timur menjadi individu yang malas bertemu dengan orang lain secara langsung, dan mengabaikan orang-orang disekitar. Menurut Listiana (2019), terdapat 10 orang (14%) anak pengguna *TikTok* di Surabaya mengalami gangguan perkembangan dimana hal ini dapat merusak mental dan karakter anak.

Sebanyak 15 orang (47,06%) anak yang menggunakan *TikTok* karena timbul rasa ingin tahu dalam pembuatan video pendek dengan menambahkan beragam fitur menarik seperti *special effects*, stiker tiga dimensi (3D), musik dari berbagai *genre* serta kemudahan dalam mengakses video tanpa batasan usia (Damayanti & Gemiharto, 2019). Dengan adanya *special effects* yang unik dan menarik membuat seorang anak bisa mengekspresikan gaya yang sesuai dengan keinginannya untuk terlihat unik dimata orang lain yang kemudian diunggah di akun *TikTok* milik pribadi (Wijaya & Mashud, 2020). Ketertarikan anak dalam mengakses konten di luar ranah perkembangannya serta sikap anak yang berubah mengikuti tayangan yang dia lihat di *TikTok* dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses *TikTok* (Adisaputra, 2020). Hal ini memberikan dampak negatif seperti gangguan perkembangan

sosial seperti anak sulit bersosialisasi dengan orang di sekitar, individualistis, tidak sadar akan lingkungan sekitar sehingga anak menjadi individu yang anti sosial (Sari *et al.*, 2020). Penggunaan *TikTok* dalam intensitas yang tinggi dikalangan anak-anak dapat mengurangi kemampuan sosial mereka karena lebih cenderung berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial dari pada berinteraksi secara nyata sehingga berakibat kepada penggunaan narkoba, dan kenakalan pada pendidikan (Sari *et al.*, 2018).

Menurut Mustika & Dwi (2017), untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan media sosial *TikTok*, maka perlu dilakukan sosialisasi sehingga tumbuh kesadaran dalam diri anak untuk menghindari penggunaan media sosial *TikTok* secara berlebihan agar tidak terkena dampak negatif dari penggunaan media sosial *TikTok* terkhususnya bagi perkembangan sosial anak seperti tumbuhnya sifat menarik diri, menutup diri secara sosial dan menjadi individu yang lebih suka bersosialisasi melalui media sosial dari pada secara nyata. Menurut Chusna *et al* (2020), untuk menghindari dampak negatif penggunaan media sosial *TikTok* terhadap perkembangan sosial anak, maka sangat diperlukan peran serta orang tua karena orang tua menjadi contoh yang pertama bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkan sikap prososial. Anak membutuhkan orang tua untuk membantu mempersiapkan dirinya berinteraksi dengan orang lain atau teman sebaya, orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anak seperti berani untuk memulai melakukan interaksi, dan menunjukkan sikap prososial dengan demikian anak mempunyai contoh yang baik yang dapat membantu proses perkembangan sosialnya. Selain itu diperlukan pengawasan dari orang tua seperti pendekatan secara emosional yang baik dengan anak, hal ini membuat anak lebih terbuka dengan orang tua dan lebih mengikuti arahan orang tua seperti larangan untuk menggunakan *TikTok* secara berlebihan, agar anak mempunyai waktu yang lebih banyak

untuk melakukan hal lain yang dapat membantu proses perkembangan sosialnya seperti bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya dari pada menghabiskan waktu untuk bermain media sosial *TikTok*. Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian terkait hubungan penggunaan media sosial *TikTok* dengan perkembangan sosial anak usia sekolah

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan penggunaan media sosial *TikTok* dengan perkembangan sosial anak usia sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan penggunaan media sosial *TikTok* dengan perkembangan sosial pada anak usia sekolah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi penggunaan media sosial *TikTok* pada anak usia sekolah

1.3.2.2 Mengidentifikasi perkembangan sosial pada anak usia sekolah.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan penggunaan media sosial *TikTok* dengan perkembangan sosial pada anak usia sekolah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu keperawatan anak dan mengetahui hubungan penggunaan media sosial *TikTok* dengan perkembangan sosial anak usia sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang hubungan penggunaan media sosial *TikTok* dengan perkembangan sosial anak usia sekolah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2.2 Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam belajar terkait hubungan penggunaan media sosial *TikTok* dengan perkembangan sosial anak usia sekolah.

1.4.2.3 Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi anak dalam mengetahui hubungan penggunaan media sosial *TikTok* dengan perkembangan sosial anak usia sekolah.

1.4.2.4 Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang hubungan penggunaan media sosial *TikTok* dengan perkembangan sosial anak usia sekolah.

1.4.2.5 Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang hubungan penggunaan media sosial *TikTok* dengan perkembangan sosial anak usia sekolah.

1.4.2.6 Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian yang terkait hubungan penggunaan media sosial *TikTok* dengan perkembangan sosial anak usia sekolah.